

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi, deskripsi data, rangkuman analisis, interpretasi analisis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi persona yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani. Data penelitian ini mencakup jenis dan fungsi referensi persona. Jenis-jenis referensi persona tersebut antara lain adalah (1) pronominal persona I, (2) pronominal persona II, dan (3) pronominal persona III. Fungsi referensi persona antara lain adalah (1) Anafora dan (2) Katafora.

Data yang berupa pasangan kalimat yang mengandung referensi persona diperoleh dengan menyeleksi pasangan kalimat yang memenuhi kriteria analisis yang telah ditentukan oleh penulis. Setelah data diperoleh, penulis memasukkan data dan menganalisisnya dalam tabel analisis kerja.

Data pasangan kalimat terpilih yang dianalisis berdasarkan jenis referensi personanya berjumlah 710 pasangan kalimat. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel yang berisi kemunculan berbagai jenis referensi komparatif yang terkandung dalam pasangan kalimat pada kumpulan cerita pendek “Markonah

Binti Marjunet” karya Aba Marjani. Di bawah ini ditampilkan tabel rekapitulasi data analisis referensi persona, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Referensi Persona  
Pada Kumpulan Cerita Pendek “Markonah Binti Marjunet”  
karya Aba Marjani**

Cerpen	Jml Par.	Jml Kal.	Jml Ps. Kal.	Referensi Persona					Total
				PP			Fungsi		
				I	II	III	A	K	
I	17	105	88	6	3	22	21	10	62
II	14	116	102	2	5	36	26	17	86
III	21	124	103	5	3	42	35	15	100
IV	18	150	132	2	0	45	37	10	94
V	14	108	94	1	4	30	20	15	70
VI	22	150	128	2	4	31	32	10	79
VII	17	80	63	1	2	21	22	2	48
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>833</b>	<b>710</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>227</b>	<b>193</b>	<b>79</b>	<b>539</b>
				<b>267</b>			<b>272</b>		

**Keterangan tabel:**

- PP I : Pronomina Persona Pertama
- PP II : Pronomina Persona Kedua
- PP III : Pronomina Persona Ketiga
- A : Anafora
- K : Katafora

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terdapat jumlah hasil referensi persona dari 7 kumpulan cerita pendek yang diteliti dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani diperoleh sebanyak 539 pasang kalimat yang terdapat jenis dan fungsi referensi pronomina persona dari total keseluruhan 710

pasangan kalimat. Hasil data referensi pronomina persona terdiri dari jenis antara lain (1) Pronomina Persona I, (2) Pronomina Persona II, dan (3) Pronomina Persona III beserta fungsinya sebagai (1) Anafora dan (2) Katafora. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai jenis dan fungsi referensi pronomina persona tersebut.

## 1. Jenis referensi Pronomina Persona

### a. Referensi Pronomina Persona Pertama

Referensi persona pertama adalah referensi atau pronomina yang mengacu atau mewakili pada orang yang berbicara dengan menggunakan kata ganti seperti: *saya, aku, daku,-ku, kami, kita*. Dari hasil analisis data, pasangan kalimat yang mengandung referensi pronominal persona pertama ditemukan sebanyak 19 pasang kalimat atau 3,53%. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut disajikan beberapa contoh:

#### Contoh 1: (cerpen I)

(3) Wahid menyunggingkan senyum pada bibirnya, sembari menatap birunya langit dan bangau-bangau berjingkat-jingkat di antara pepadian di sawah.

(4) “Aku bukanlah pendendam,” katanya.

#### Analisis:

Kata *aku* dalam kalimat 4 dan *Wahid* dalam kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *aku* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Wahid*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata **aku**.

**Contoh 2: (cerpen I)**

- (6) Wahid mengulas senyum.  
 (7) “Aku buka polisi, Dani.

**Analisis:**

Kata *aku* dalam kalimat 7 dan *Wahid* dalam kalimat 6 memiliki referen yang sama, dan *aku* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Wahid*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata **aku**.

**Contoh 3: (cerpen II)**

- (1) “Yang aku inginkan pernikahan itu tak pernah terjadi,” ucap Sintya lugas.  
 (2) Barja menatap lekat mata wanita di hadapannya.

**Analisis:**

Kata *wanita* pada kalimat 2 dan *aku* pada kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *aku* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *wanita*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata **aku**.

**Contoh 4: (cerpen III)**

- (6) Belum pernah ia melihat Ratri seceria itu.

(7) “Saya pun ingin seperti mereka.”

**Analisis:**

Kata *saya* dalam kalimat 7 dan *Ratri* dalam kalimat 6 memiliki referen yang sama, dan *saya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Ratri*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata *saya*.

**Contoh 5: (cerpen IV)**

(9) Bang Mansur,” kataku.

(10) “Iya, yah.

**Analisis:**

Kata *Yah* pada kalimat 10 dan *-ku* pada kalimat 9 memiliki referen yang sama, dan *-ku* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu pada *Yah*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu enklitik *-ku*.

**Contoh 6: (cerpen V)**

(5) Meledak kekeh Santoso.

(6) “Aku menyukai segala sesuatu yang indah,” Santoso susah payah menyela tawanya.

**Analisis:**

Kata *aku* dalam kalimat 6 dan *Santoso* dalam kalimat 5 memiliki referen yang sama, dan *aku* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata **aku**.

**Contoh : 7 (cerpen VI)**

(7) Namun tak urung dadanya berdebar-debar ketika suatu ketika Jamal mengatakan akan segera melamarnya.

(8) “Aku ingin kau jadi istriku.

**Analisis:**

Kata **aku** dalam kalimat 8 dan **Jamal** dalam kalimat 7 memiliki referen yang sama, dan **aku** mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata **Jamal**

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata **aku**.

**Contoh 8: (cerpen VII)**

(1) ‘Tuhan Maha Agung,’ Sarmin membatin pada saat dia menyadari betapa dirinya dalam ketiadaberdayaan yang nyaris sempurna namun pada saat yang sama dia merasa tetap menjadi manusia beruntung.

(2) ‘Kebesaran Tuhan-lah yang membuat aku masih memiliki Marni dan Cici.’

**Analisis:**

Kata **aku** dalam kalimat 2 dan **Sarmin** dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan **aku** mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata **Sarmin**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona I yaitu kata **aku**.

### b. Referensi Pronomina Persona Kedua

Referensi persona kedua adalah referensi atau pronomina yang mengacu atau mewakili pada orang yang diajak berbicara dengan menggunakan kata pengganti seperti: *engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu, kalian, kamu, sekalian, anda sekalian*. Dari hasil analisis data, pasangan kalimat yang mengandung referensi komparatif identitas ditemukan sebanyak 21 pasang kalimat atau 3,90%. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut disajikan beberapa contoh:

#### Contoh 1: (cerpen I)

- (4) “Aku bukanlah pendendam,” katanya.  
 (5) “Tapi hatimu sakit,” kilah Mainah.

#### Analisis:

Kata *-mu* dalam kalimat 5 dan *aku* dalam kalimat 4 memiliki referen yang sama, dan *aku* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *-mu*.

#### Kesimpulan:

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona II yaitu kata *-mu*.

#### Contoh 2: (cerpen II)

- (3) “Kamu kok seperti tanpa beban? Kamu *nggak* khawatir?” Andini memprotes.  
 (4) Antoni tertawa ringan.

**Analisis:**

Kata *Antoni* pada kalimat 4 dan *kamu* pada kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *kamu* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Antoni*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona II yaitu kata **kamu**.

**Contoh 3: (cerpen III)**

- (4) Aroma sedapnya membuat caping hidung Ratri kembang kempis.  
 (5) “Ayo makan, perutmu pasti kosong, Rat.”

**Analisis:**

Kata *-mu* dalam kalimat 5 dan *Ratri* dalam kalimat 4 memiliki referen yang sama, dan *-mu* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *ratri*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona II yaitu enklitik **-mu**.

**Contoh 4: (cerpen V)**

- (1) “Kau juga suka, kan?” tanya gadis itu sekali waktu.  
 (2) “Aku menyukai segala bunga,” jawab Santoso.

**Analisis:**

Kata *Santoso* pada kalimat 2 dan *kau* pada kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *kau* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona II yaitu kata **kau**.

**Contoh 5: (cerpen V)**

- (4) “Maksudmu kau suka segala sesuatu yang indah dan harum seperti gadis-gadis?”
- (5) Meledak kekeh Santoso.

**Analisis:**

Kata *Santoso* pada kalimat 5 dan *kau* pada kalimat 4 memiliki referen yang sama, dan *kau* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona II yaitu kata **kau**.

**Contoh 6: (cerpen VI)**

- (1) “Dyah,” lamunan Mardyah terputus oleh sapa lembut ibunya.
- (2) “Hapus air matamu.

**Analisis:**

Kata *-mu* dalam kalimat 2 dan *Dyah* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-mu* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Dyah*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona II yaitu kata **kau**.

**Contoh 7: (cerpen VII)**

- (1) “Simpan tenagamu, Mas,” parau suara Marni.
- (2) “Besok kau harus kerja, ngamen.

**Analisis:**

Kata *-mu* dalam kalimat 2 dan *Mas* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-mu* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Mas*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona II yaitu kata **kau**.

**c. Referensi Pronomina Persona Ketiga**

Referensi persona ketiga adalah referensi atau pronominal yang mengacu atau mewakili kata ganti orang yang diajak bicarainya dengan menggunakan kata ganti seperti: *dia, beliau, -nya, dan mereka*. Dari hasil analisis data, pasangan kalimat yang mengandung referensi persona ketiga ditemukan sebanyak 227 pasang kalimat atau 42,11%. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut disajikan beberapa contoh:

**Contoh 1: (cerpen I)**

- (1) Dan ketika mentari menyapa alam dengan sinarnya yang merah dari ufuk timur, Wahid pun duduk manis pada kursi terbuat dari anyaman bambu binaan anak-anaknya.
- (2) Disana dia menghitung keriput kulitnya sembari menunggu cucu-cucunya datang menghadang.

**Analisis:**

Kata *dia* dalam kalimat 2 dan *Wahid* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Wahid*

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona III yaitu kata **dia**.

**Contoh 2: (cerpen I)**

- (3) Mencium tangannya yang dingin sebelum meninggalkannya untuk berangkat ke sekolah atau bermain.
- (4) Sesudah itu, ketikan matahari perkasa mendaki bebukitan di ujung persawahan dengan pepadian yang siap berbuah, Wahid memasuki kamarnya.

**Analisis:**

Kata *Wahid* pada kalimat 4 dan *-nya* pada kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Wahid*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata **-nya**.

**Contoh 3: (cerpen I)**

- (1) Mainah tersenyum di bibirnya, namun tersedu di hatinya.
- (2) Laki-laki yang dibanggakannya ini masih saja bergupak dalam kubang duka.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *Mainah* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Mainah*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata **-nya**.

**Contoh 4: (cerpen II)**

- (1) Sintya merasa sebilah belati sangat lancip dan tajam langsung menghujam tepat pada jantungnya.
- (2) Sesuatu yang selama ini dikhawatirkannya akhirnya benar-benar terjadi: kehamilan andini.

**Analisis:**

Kata **-nya** dalam kalimat 2 dan **Sintya** dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan **-nya** mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata **Sintya**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona III yaitu kata **-nya**.

**Contoh 5: (cerpen II)**

- (4) Lalu apa kata Ferdi, suaminya, nanti?
- (5) Dia tentu akan marah besar karena sebagai istri dan ibu, Sintya tak berhasil mendidik Andini dengan baik.

**Analisis:**

Kata **dia** dalam kalimat 5 dan **Ferdi** dalam kalimat 4 memiliki referen yang sama, dan **dia** mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata **Ferdi**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata **dia**.

**Contoh 6: (cerpen II)**

- (5) Dia tentu akan marah besar karena sebagai istri dan ibu, Sintya tak berhasil mendidik Andini dengan baik.
- (6) Ferdi memang merestui hubungan Andini dan Antoni, namun dia tentu takkan membiarkan keduanya menikah cepat dan lebih-lebih karena kecelakaan.

**Analisis:**

Kata **Ferdi** pada kalimat 6 dan **dia** pada kalimat 5 memiliki referen yang sama, dan **dia** mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata **Ferdi**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata **-nya**.

**Contoh 7: (cerpen III)**

- (1) Bagi Ratri, langit di Cibaresah selama sebulan ini selalu saja biru.
- (2) Bagi gadis kecil itu langit di Cibaresah adalah padang angkasa luas tempat karnaval awan-awan yang tak pernah jemu dinikmatinya setiap hari.

**Analisis:**

Kata **-nya** dalam kalimat 2 dan **Ratri** dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan **-nya** mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata **Ratri**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronominal persona III yaitu kata **-nya**.

**Contoh 8: (cerpen III)**

- (1) Sebulan lalu kebahagiaan gadis berusia 7 tahun itu direnggut alam yang seolah murka.
- (2) Bapak dan emak serta Giwo kakaknya pergi untuk selama-lamanya bersama luruhnya lereng bukit akibat pohon-pohon ditebangi warga secara serampangan.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *gadis berusia 7 tahun* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *gadis berusia 7 tahun*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 9: (cerpen III)**

- (2) Bapak dan emak serta Giwo kakaknya pergi untuk selama-lamanya bersama luruhnya lereng bukit akibat pohon-pohon ditebangi warga secara serampangan.
- (3) Sejak itu, tak ada lagi tempat bagi Ratri untuk mengadu dan berkeluh kesah.

**Analisis:**

Kata *Ratri* pada kalimat 3 dan *-nya* pada kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Ratri*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 10: (cerpen IV)**

- (1) Tiga kalinya Ny Laila tak sadarkan diri.
- (2) Yang pertama pukul sembilan pagi ketika ia mendapat kabar Mansur, anaknya, meninggal dunia.

**Analisis:**

Kata *ia* dalam kalimat 2 dan *Ny Laila* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Ny Laila*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *ia*.

**Contoh 11: (cerpen IV)**

- (1) Ny Laila pingsan untuk kedua kalinya pukul sebelas siang begitu ia akhirnya tahu orang kasak-kusuk membicarakan soal penyebab kematian Mansur.
- (2) Putranya yang baru berusia 18 tahun itu meninggal bukan karena komplikasi penyakit yang selama ini ia derita dan membuatnya harus dirawat dirumah sakit.

**Analisis:**

Kata *ia* dalam kalimat 2 dan *Ny Laila* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Ny Laila*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *ia*.

**Contoh 12: (cerpen V)**

- (3) Pertanyaan, atau lebih tepatnya gurau Irfan, sahabat di kantornya, membuat sontak dia menemukan dirinya kini serupa orang asing.

- (4) Lima kali sudah musim buah berganti tapi Santoso tak pernah lagi menjamah kampung halamannya setelah ibunya menyusul ayahnya tujuh tahun lalu.

**Analisis:**

Kata *Santoso* pada kalimat 4 dan *-nya* pada kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 13: (cerpen V)**

- (7) Kakak perempuannya, Erni, di Bandung, juga ,mengikuti suaminya.  
 (8) Dalam lima tahun terakhir, Santoso menyepakati kumpulan keluarga secara arisan.

**Analisis:**

Kata *Santoso* pada kalimat 8 dan *-nya* pada kalimat 7 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 14: (cerpen V)**

- (3) Ketika ibunya masih setia menunggu kedatangan anak-anaknya dari kota, Santoso dengan tangkas akan menjawab, “pasti dong.”  
 (4) Kini, setelah ibunya tiada, setelah masa libur dihabiskan di rumah adik atau kakaknya, Santoso merasa tak berhak menyebut hal itu sebagai pulang kampung.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 4 dan *Santoso* dalam kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 15: (cerpen VI)**

- (1) Sesekali butir-butir mutiara menetes dari sudut mata cekung perempuan itu.
- (2) Semilir angin mencandai ujung-ujung rambut sebahunya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *perempuan itu* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *perempuan itu*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 16: (cerpen VI)**

- (1) Seorang perempuan tua, dengan kepala yang hampir seluruhnya ditumbuhi rambut putih mendekatinya dengan langkah yang nyaris tak terdengar, duduk di sampingnya.
- (2) Sapu lidi di tangannya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *perempuan tua* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *perempuan tua*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 17: (cerpen VI)**

- (3) Perempuan itu, Mardiah namanya, tak menyahut.
- (4) Ia seperti asyik menikmati nyanyian burung kutilang dari atas pohon kelapa, ditingkahi sahut-sahutan burung prenjak jantan dan betina sambil berkejar-kejaran di batang-batang pohon secang yang penuh duru halus.

**Analisis:**

Kata *ia* dalam kalimat 4 dan *perempuan itu* dalam kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *perempuan itu*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata *ia*.

**Contoh 18: (cerpen VII)**

- (1) Di udara sedikit terbuka, pada lorong sumpek yang tersekat-sekat rumah kontrakan itu, Sarmin serasa terbebas dari sungkup dan sengkarut kehidupannya sendiri.
- (2) Dia coba mengendus kesejukan udara malam setelah dia memenuhi dahaga cinta istrinya ketika Cici, putrinya, mulai lelap tertidur dalam bilangan menit.

**Analisis:**

Kata *dia* dalam kalimat 2 dan *Sarmin* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Sarmin*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *dia*.

**Contoh 19: (cerpen VII)**

- (1) Dan malam itu, akan mejadi gelap yang memekatkan hati Sarmin karena beban hidupnya kini bertambah setelah dua hari ini suhu tubuh Cici meningkat.
- (2) Beberapa obat warung tak mampu mendinginkan suhu tubuh putrinya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *Sarmin* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Sarmin*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 20: (cerpen VII)**

- (1) Menyandarkan kepalanya, bibir Sarmin kemudian diulasi senyuman getir ketika dia mengingat pengendara mobil yang membuat anak gadisnya terpelanting seperti dedaun kering di pinggir jalan tiga hari lalu ketika dia dan istrinya sesaat melepas penat di pinggir jalan dan Cici begitu saja melepaskan diri dari gendongan ibunya.
- (2) Sebuah mobil nyaris menerkam tubuh gadis itu ketika sesuatu membuatnya tiba-tiba berlari ke jalan raya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *Cici* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Cici*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**Contoh 21: (cerpen VI)**

- (3) Tak ada luka serius memang, meskipun Cici tersungkur oleh kibasan angin dari sebuah sedan yang berlari kencang itu.
- (4) Pada malam hari, dalam tidur tak lelapnya, Cici kerap mengigau dan keesokan hari suhu tubuhnya naik.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 4 dan *Cici* dalam kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Cici*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung referensi referensi pronomina persona III yaitu kata *-nya*.

**2. Fungsi Referensi Persona****a. Anafora**

Anafora adalah pengacuan oleh pronomina terhadap antesedan yang terletak di kiri atau merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu. Dari hasil analisis data, pasangan kalimat yang mengandung fungsi anafora ditemukan sebanyak 193 pasang kalimat atau 35,81%.

Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut disajikan beberapa contoh:

**Contoh 1: (cerpen I)**

- (1) Dan ketika mentari menyapa alam dengan sinarnya yang merah dari ufuk timur, Wahid pun duduk manis pada kursi terbuat dari anyaman bambu bikinan anak-anaknya.
- (2) Disana dia menghitung keriput kulitnya sembari menunggu cucu-cucunya datang menghadang.

**Analisis:**

Kata *dia* dalam kalimat 2 dan *Wahid* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Wahid*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 2: (cerpen I)**

- (1) Wahid tergugu bersama leleran keringan yang mengalir deras di dahinya.
- (2) Dia tak bisa membantah.

**Analisis:**

Kata *dia* dalam kalimat 2 dan *Wahid* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Wahid*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 3: (cerpen II)**

- (4) Sintya merasa tak cukup punya latar belakang dan motivasi untuk bertindak seperti itu.

- (5) Jika kelak dia tertangkap, polisi tentu akan terus mencecernya dengan berbagai cara untuk mendapatkan alasan tindakannya.

**Analisis:**

Kata *dia* dalam kalimat 5 dan *Sintya* dalam kalimat 4 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Sintya*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 4: (cerpen II)**

- (2) Barja menatap lekat mata wanita di hadapannya.  
 (3) “Kau tahu, tak ada yang bisa kita lakukan untuk mencegah perkawinan Dini dan Toni.

**Analisis:**

Kata *kau* dalam kalimat 3 dan *wanita* dalam kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *kau* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *wanita*

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 5: (cerpen III)**

- (1) Bagi Ratri, langit di Cibaresah selama sebulan ini selalu saja biru.  
 (2) Bagi gadis kecil itu langit di Cibaresah adalah padang angkasa luas tempat karnaval awan-awan yang tak pernah jemu dinikmatinya setiap hari.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *Ratri* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Ratri*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 6: (cerpen III)**

- (1) Sebulan lalu kebahagiaan gadis berusia 7 tahun itu direnggut alam yang seolah murka.
- (2) Bapak dan emak serta Giwo kakaknya pergi untuk selama-lamanya bersama luruhnya lereng bukit akibat pohon-pohon ditebangi warga secara serampangan.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *gadis berusia 7 tahun* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *gadis berusia 7 tahun*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 7: (cerpen IV)**

- (1) Tiga kalinya Ny Laila tak sadarkan diri.
- (2) Yang pertama pukul sembilan pagi ketika ia mendapat kabar Mansur, anaknya, meninggal dunia.

**Analisis:**

Kata *ia* dalam kalimat 2 dan *Ny Laila* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Ny Laila*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 8: cerpen IV)**

- (1) Ny Laila pingsan untuk kedua kalinya pukul sebelas siang begitu ia akhirnya tahu orang kasak-kusuk membicarakan soal penyebab kematian Mansur.

- (2) Putranya yang baru berusia 18 tahun itu meninggal bukan karena komplikasi penyakit yang selama ini ia derita dan membuatnya harus dirawat di rumah sakit.

**Analisis:**

Kata *ia* dalam kalimat 2 dan *Ny Laila* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Ny Laila*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 9: (cerpen V)**

- (4) Lima kali sudah musim buah berganti tapi Santoso tak pernah lagi menjamah kampung halamannya setelah ibunya menyusul ayahnya tujuh tahun lalu.  
 (5) Tak ada lagi sanak dan saudara yang harus di cuim atau dijabat tangannya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 5 dan *Santoso* dalam kalimat 4 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 10: (cerpen V)**

- (3) Ketika ibunya masih setia menunggu kedatangan anak-anaknya dari kota, Santoso dengan tangkas akan menjawab, “pasti dong.”  
 (4) Kini, setelah ibunya tiada, setelah masa libur dihabiskan di rumah adik atau kakaknya, Santoso merasa tak berhak menyebut hal itu sebagai pulang kampung.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 4 dan *Santoso* dalam kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Santoso*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 11: (cerpen VI)**

- (1) Sese kali butir-butir mutiara menetes dari sudut mata cekung perempuan itu.
- (2) Semilir angin mencandai ujung-ujung rambut sebahunya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *perempuan itu* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *perempuan itu*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 12: (cerpen VI)**

- (1) Seorang perempuan tua, dengan kepala yang hampir seluruhnya ditumbuhi rambut putih mendekatinya dengan langkah yang nyaris tak terdengar, duduk di sampingnya.
- (2) Sapu lidi di tangannya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *perempuan tua* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *perempuan tua*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 13: (cerpen VII)**

- (1) Di udara sedikit terbuka, pada lorong sumpek yang tersekat-sekat rumah kontrakan itu, Sarmin merasa terbebas dari sungkup dan sengkarut kehidupannya sendiri.
- (2) Dia coba mengendus kesejukan udara malam setelah dia memenuhi dahaga cinta istrinya ketika Cici, putrinya, mulai lelap tertidur dalam bilangan menit.

**Analisis:**

Kata *dia* dalam kalimat 2 dan *Sarmin* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Sarmin*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**Contoh 14: (cerpen VI)**

- (1) Dan malam itu, akan menjadi gelap yang memekatkan hati Sarmin karena beban hidupnya kini bertambah setelah dua hari ini suhu tubuh Cici meningkat.
- (2) Beberapa obat warung tak mampu mendinginkan suhu tubuh putrinya.

**Analisis:**

Kata *-nya* dalam kalimat 2 dan *Sarmin* dalam kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kiri atau unsur yang telah disebut sebelumnya (anafora) yaitu kata *Sarmin*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung anafora.

**b. Katafora**

Katafora adalah pengacuan oleh pronomina terhadap antesedan yang terletak di kiri atau merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian. Dari hasil analisis data, pasangan kalimat yang mengandung fungsi anafora ditemukan sebanyak 79 pasang kalimat atau 14,65%. Untuk kejelasan informasi mengenai data tersebut, berikut disajikan beberapa contoh:

**Contoh 1: (cerpen I)**

- (3) Mencium tangannya yang dingin sebelum meninggalkannya untuk berangkat ke sekolah atau bermain.
- (4) Sesudah itu, ketikan matahari perkasa mendaki bebukitan di ujung persawahan dengan pepadian yang siap berbuah, Wahid memasuki kamarnya.

**Analisis:**

Kata *Wahid* pada kalimat 4 dan *-nya* pada kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Wahid*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 2: (cerpen I)**

- (5) “Tapi hatimu sakit,” kilah Mainah.
- (6) “Aku bukanlah pendendam,” ia mengulang jawabannya.

**Analisis:**

Kata *aku* pada kalimat 6 dan *-mu* pada kalimat 5 memiliki referen yang sama, dan *-mu* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *aku*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 3: (cerpen II)**

- (2) Sesuatu yang selama ini dikhawatirkannya akhirnya benar-benar terjadi: kehamilan andini.
- (3) “Aku benar-benar telah gagal sebagai wanita, sebagai istri, dan sebagai ibu, “Sintya meratap sendirian diruang kamarnya setelah setelah Andini mengaku sudah terlambat hampir dua bulan.

**Analisis:**

Kata *Sintya* pada kalimat 3 dan *--nya* pada kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Sintya*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 4: (cerpen II)**

- (5) Dia tentu akan marah besar karena sebagai istri dan ibu, Sintya tak berhasil mendidik Andini dengan baik.
- (6) Ferdi memang merestui hubungan Andini dan Antoni, namun dia tentu takkan membiarkan keduanya menikah cepat dan lebih-lebih karena kecelakaan.

**Analisis:**

Kata *Ferdi* pada kalimat 6 dan *dia* pada kalimat 5 memiliki referen yang sama, dan *dia* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Ferdi*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 5: (cerpen II)**

- (3) “Kamu kok seperti tanpa beban? Kamu *nggak* khawatir?” Andini memprotes.
- (4) Antoni tertawa ringan.

**Analisis:**

Kata *Antoni* pada kalimat 4 dan *kamu* pada kalimat 3 memiliki referen yang sama, dan *kamu* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Antoni*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 6: (cerpen II)**

(9) “Memangnya kamu yakin kita akan menikah?”

(10) Antoni kembali tertawa.

**Analisis:**

Kata *Antoni* pada kalimat 10 dan *kamu* pada kalimat 9 memiliki referen yang sama, dan *kamu* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Antoni*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 7: (cerpen III)**

(2) Bapak dan emak serta Giwo kakaknya pergi untuk selama-lamanya bersama luruhnya lereng bukit akibat pohon-pohon ditebangi warga secara serampangan.

(3) Sejak itu, tak ada lagi tempat bagi Ratri untuk mengadu dan berkeluh kesah.

**Analisis:**

Kata *Ratri* pada kalimat 3 dan *-nya* pada kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Ratri*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 8: (cerpen III)**

(2) Ia tengah belajar mengaji di sebuah rumah tak jauh dari rumahnya.

(3) Sendirian karena Giwo membandel ketika disuruh ibunya pergi mengaji bersama Ratri.

**Analisis:**

Kata *Ratri* pada kalimat 3 dan *-ia* pada kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Ratri*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 9: (cerpen III)**

- (1) Tapi bapak dan emak serta kakanya tak lagi terselamatkan.
- (2) Ratri menangis sekerasnya.

**Analisis:**

Kata **Ratri** pada kalimat 2 dan **-nya** pada kalimat 1 memiliki referen yang sama, dan **-nya** mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata **Ratri**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 10: (cerpen III)**

- (6) Di sana ia kadang-kadang bermain boneka-bonekaan terbuat dari gumpalan kain bekas sembari sesekali cekikikan.
- (7) Berada di antara pekuburan keluarganya, Ratri tak lagi merasa sendirian.

**Analisis:**

Kata **Ratri** pada kalimat 7 dan **ia** pada kalimat 6 memiliki referen yang sama, dan **ia** mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata **Ratri**.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 11: (cerpen IV)**

- (2) Putranya yang baru berusia 18 tahun itu meninggal bukan karena komplikasi penyakit yang selama ini ia derita dan membuatnya harus dirawat dirumah sakit.
- (3) Masur meninggal karena bunuh diri.

**Analisis:**

Kata *Mansur* pada kalimat 3 dan *-nya* pada kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *-nya* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Mansur*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 12: (cerpen IV)**

- (5) Ia juga rajin mengikuti kegiatan remaja mesjid dan aktif sebagai anggota kelompok marawis.
- (6) Masur adalah anak yang disukai teman-temannya karena perangai santunya.

**Analisis:**

Kata *Mansur* pada kalimat 6 dan *ia* pada kalimat 5 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Mansur*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

**Contoh 13: (cerpen IV)**

- (2) Tetapi baru berjalan satu bulan, ia berhenti karena tak tahan godaan.
- (3) Upaya mengurangi makan pun tidak berhasil karena Mansur juga tak bisa menahan rasa lapar.

**Analisis:**

Kata *Mansur* pada kalimat 3 dan *ia* pada kalimat 2 memiliki referen yang sama, dan *ia* mengacu ke arah kanan atau unsur yang telah disebut sesudahnya (katafora) yaitu kata *Mansur*.

**Kesimpulan:**

Jadi, pasangan kalimat di atas mengandung katafora.

## B. Rangkuman

Data hasil penelitian ini berupa jenis dan fungsi referensi persona dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani. Data tersebut dikumpulkan setelah mereduksi jumlah cerpen pada kumpulan cerpen tersebut. Jumlah cerpen dalam kumpulan cerpen yang sebanyak 20 cerpen, direduksi menjadi 7 cerpen. Dari 7 cerpen tersebut diperoleh data sebanyak 710 pasangan kalimat. Jenis dan fungsi yang ditemukan di dalam seluruh data tersebut sebanyak 539 data.

**Tabel 6. Deskripsi Hasil Analisis Referensi Persona**

**Dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani Secara Keseluruhan**

Cerpen	Jml Par.	Jml Kal.	Jml Ps. Kal.	Referensi Persona					Total
				PP			Fungsi		
				I	II	III	A	K	
I	17	105	88	6	3	22	21	10	62
II	14	116	102	2	5	36	26	17	86
III	21	124	103	5	3	42	35	15	100
IV	18	150	132	2	0	45	37	10	94
V	14	108	94	1	4	30	20	15	70
VI	22	150	128	2	4	31	32	10	79
VII	17	80	63	1	2	21	22	2	48
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>833</b>	<b>710</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>227</b>	<b>193</b>	<b>79</b>	<b>539</b>
				267			272		
		%		3,53%	3,90%	42,11%	35,80%	14,66%	
				49,54%			50,46%		100%

**Keerangan tabel:**

- PP I : Pronomina Persona Pertama
- PP II : Pronomina Persona Kedua
- PP III : Pronomina Persona Ketiga
- A : Anafora
- K : Katafora

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh cerita pendek tersebut terdiri dari 123 paragraf, 833 kalimat, dan 710 pasangan kalimat yang berdekatan. Untuk itu diperoleh informasi bahwa total penggunaan referensi pronomina persona pertama sebanyak 19 buah, pronomina persona kedua sebanyak 21 buah, dan pronomina persona ketiga sebanyak 227 buah dengan fungsi anafora sebanyak 193 buah dan fungsi katafora sebanyak 79 buah. Jumlah seluruh referensi yang digunakan sebanyak 267 buah. Untuk lebih jelasnya, berikut penjabarannya:

**1. Jenis Referensi Presona**

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen I yakni berupa pronomina persona pertama sebanyak 6 buah, pronomina persona kedua sebanyak 3 buah, pronomina persona ketiga sebanyak 22 buah, dengan fungsi anafora sebanyak 21 buah dan fungsi katafora sebanyak 10 buah.

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen II adalah berupa pronomina persona pertama sebanyak 2 buah, pronomina persona kedua sebanyak 5 buah, pronomina persona ketiga sebanyak 36 buah,

dengan fungsi anafora sebanyak 26 buah dan fungsi katafora sebanyak 17 buah.

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen III adalah berupa pronomina persona pertama sebanyak 5 buah, pronomina persona kedua sebanyak 3 buah, pronomina persona ketiga sebanyak 42 buah, dengan fungsi anafora sebanyak 35 buah dan fungsi katafora sebanyak 15 buah.

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen IV adalah berupa pronomina persona pertama sebanyak 2 buah, pronomina persona kedua tidak ditemukan, pronomina persona ketiga sebanyak 45 buah, dengan fungsi anafora sebanyak 37 buah dan fungsi katafora sebanyak 10 buah.

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen V adalah berupa pronomina persona pertama sebanyak 1 buah, pronomina persona kedua sebanyak 4 buah, pronomina persona ketiga sebanyak 30 buah, dengan fungsi anafora sebanyak 20 buah dan fungsi katafora sebanyak 15 buah.

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen VI adalah berupa pronomina persona pertama sebanyak 2 buah, pronomina persona kedua sebanyak 4 buah, pronomina persona ketiga sebanyak 31 buah, dengan fungsi anafora sebanyak 32 buah dan fungsi katafora sebanyak 10 buah.

Referensi yang paling banyak digunakan dalam cerpen VII adalah berupa pronomina persona pertama sebanyak 1 buah, pronomina persona kedua sebanyak 2 buah, pronomina persona ketiga sebanyak 21 buah, dengan fungsi anafora sebanyak 22 buah dan fungsi katafora sebanyak 2 buah.

## **2. Fungsi referensi persona**

Dalam cerpen I, fungsi anafora ditemukan sebanyak 21 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 10 buah. Dalam cerpen II, pola kemunculan katafora ditemukan sebanyak 26 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 17 buah. Dalam cerpen III, pola kemunculan anafora sebanyak 35 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 15 buah. Dalam cerpen IV, pola kemunculan anafora sebanyak 37 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 10 buah. Dalam cerpen V, pola kemunculan anafora sebanyak 20 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 15 buah. Dalam cerpen VI, pola kemunculan anafora sebanyak 32 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 10 buah. Dalam cerpen VII, pola kemunculan anafora sebanyak 22 buah sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 2 buah.

## **C. Interpretasi Data**

Berdasarkan rangkuman hasil deskripsi di atas, dapat diinterpretasikan data tersebut dari frekuensi yang paling banyak digunakan hingga yang paling sedikit.

## **1. Jenis Referensi persona**

Jenis referensi persona dengan jumlah kemunculan terbanyak adalah jenis referensi pronomina persona ketiga. Kemunculan jenis referensi pronomina persona ketiga mencapai 42,11%, sedangkan jenis referensi pronomina persona kedua hanya mencapai 3,90%. dan merupakan jenis referensi pronominal persona dengan jumlah kemunculan terbanyak urutan kedua. Jenis referensi pronomina persona yang memiliki jumlah kemunculan ketiga setelah jenis referensi pronomina persona kedua adalah jenis referensi pronomina persona pertama. Kemunculan jenis referensi pronomina persona pertama ditemukan sebanyak 3,53% merupakan jenis yang paling sedikit dibandingkan kedua jenis yang lainnya.

## **2. Fungsi Referensi Persona**

Pola kemunculan yang paling banyak muncul yakni pola kemunculan anafora sebanyak 193 buah (35,80 %). Pola kemunculan anafora paling banyak muncul dalam cerpen IV, yakni sebanyak 37 buah. Namun pola kemunculan katafora hanya sebanyak 79 buah (14,66 %). Pola kemunculan katafora paling banyak muncul dalam cerpen III, yakni sebanyak 17 buah. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan, dapat dilihat pula bahwa referensi anafora maupun katafora yang paling banyak muncul terdapat dalam cerpen III sebanyak 50 buah. Sebaliknya, referensi anafora maupun katafora yang paling sedikit muncul terdapat dalam cerpen VII sebanyak 24 buah.

## **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa referensi pronomina persona yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani terdiri atas jenis referensi persona pertama, jenis referensi persona kedua dan jenis referensi persona ketiga dan fungsinya yaitu anafora dan katafora. Pada wacana cerpen tersebut, terlihat adanya penggunaan jenis dan fungsi referensi persona yang cukup bervariasi karena ditemukan kemunculan masing-masing jenis dan fungsi dari referensi persona dalam wacana cerpen tersebut. Akan tetapi, kemunculan jenis dan fungsi tersebut didominasi oleh jumlah kemunculan fungsi anafora.

### **1. Jenis Referensi Persona**

Jenis referensi persona ketiga mempunyai kemunculan terbanyak, jenis ini bersifat mengacu atau mewakili kata ganti orang yang diajak bicarainya dengan menggunakan kata ganti seperti: dia, beliau, -nya, dan mereka yang banyak ditemukan dalam wacana cerpen.

Selanjutnya pada jenis referensi persona kedua, jenis ini bersifat mengacu atau mewakili pada orang yang diajak berbicara dengan menggunakan kata pengganti seperti: engkau, kamu, anda, dikau, kau-, -mu, kalian, kamu, sekalian, anda sekalian dan cukup banyak ditemukan dalam wacana cerpen. Sedangkan, pada jenis referensi persona pertama, jenis ini mengacu atau mewakili pada orang yang berbicara dengan menggunakan kata ganti seperti: saya, aku, daku,-ku, kami, kita.

## **2. Fungsi Referensi Komparatif**

Fungsi anafora mempunyai jumlah kemunculan terbesar karena setiap jenis referensi persona pasti mempunyai fungsi sebagai acuan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Sedangkan fungsi katafora jarang ditemukan karena pasangan kalimat dalam bahasa Indonesia umumnya didominasi oleh pengacuan anafora, yaitu merujuk pada kalimat sebelumnya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa penggunaan referensi pronomina persona sebagai acuan keterkaitan antar kalimat berdasarkan jenis referensi persona pertama, jenis referensi persona kedua dan jenis referensi persona ketiga, serta fungsinya sebagai anafora dan katafora sebagai kalimat yang mendahuluinya atau dengan kalimat yang menyusulnya sehingga kalimat satu dengan kalimat yang lain memberikan makna yang jelas dan dapat dipahami.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, disadari terdapat keterbatasan yang secara langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang diambil masih terbatas pada sepertiga judul dari jumlah cerpen yang ada.

2. Instrumen penelitian yang digunakan yakni peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis kerja yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses analisis data.
3. Pemahaman penulis tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini masih kurang sehingga terkadang menjadi hambatan dalam proses analisis data
4. Analisis pada setiap data dilakukan berdasarkan pasangan kalimat sebelumnya, sedangkan penggunaan referensi persona ke satu, referensi persona kedua, dan referensi persona ketiga dalam satu kalimat tidak diperhitungkan.
5. Penelitian hanya difokuskan untuk memperoleh informasi referensi persona dan penggunaan fungsi anafora dan katafora saja, padahal masih banyak fokus yang bisa diteliti dari wacana cerpen.